

---

## **Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Melalui Pendampingan**

*Nur Anifah*

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar  
*nuranifah1966@gmail.com*

### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to find out how to improve the competence of teachers in using learning media through mentoring in TK Boh Hate Ma, Aceh Besar District. This research is a school action research. Research procedures include; planning, implementing actions, observation and reflection. The subjects in this study were all teachers at TK Boh Hate Ma, totaling 8 people. The data collection techniques used were observation, interview and documentation. Data were analyzed using descriptive analysis techniques. The results showed that in the initial conditions the percentage of completeness of the teacher's ability to use learning media was 12.5%. In the first cycle there was an increase of 40% to 62.5%. In the second cycle, the completeness of the teacher's ability increased 25% to 87.5%. Therefore, it can be concluded that the competence of teachers in using learning media can be increased through mentoring at TK Boh Hate Ma, Aceh Besar District.

**Key Words:** Teacher Competence, Learning Media and Assistance

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran melalui pendampingan di Taman Kanak-Kanak (TK) Boh Hate Ma Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Prosedur penelitian meliputi; perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru di TK Boh Hate Ma yang berjumlah 8 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal persentase ketuntasan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran 12,5%. Pada siklus I terjadi peningkatan 40% sehingga menjadi 62,5%. Pada siklus II, ketuntasan kemampuan guru meningkat 25% sehingga menjadi 87,5%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran dapat meningkat melalui pendampingan di TK Boh Hate Ma Kabupaten Aceh Besar.

**Kata Kunci:** *Kompetensi Guru, Media Pembelajaran dan Pendampingan.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk dan mengembangkan potensi manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Oktarina, 2007) (Indonesia, 2003). Sebagai fasilitator penciptaan sumber daya yang unggul lembaga pendidikan baik formal dan nonformal dituntut memiliki sistem pengelolaan guru dan sistem pembelajaran yang efektif (Prasetyo, 2018) (Mukhtar 2020).

Sumber Daya Manusia merupakan komponen utama dan sebagai penentu sukses tidaknya suatu organisasi/ lembaga pendidikan (Hasnadi, 2019). Dalam upaya meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas, bidang pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan akan dapat mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan bangsa, terwujud sumber daya manusia yang terampil, potensial dan berkualitas sebagai pelaksana pembangunan dalam mewujudkan tujuan Nasional (Siregar, 2018).

Keberhasilan suatu proses belajar sering ditandai dengan perubahan yang positif pada diri anak, bagi guru merupakan kebanggaan yang tak ternilai. Masalah keberhasilan ini sebenarnya merupakan beban psikis yang

sangat berat sekali bagi seorang guru sebagai perencana pembelajaran (Saat, 2015).

Guru sebagai salah seorang yang bertanggung jawab langsung dalam meningkatkan mutu pendidikan diharapkan memiliki keahlian, keterampilan dan kemampuan yang dapat diandalkan (Elliott, 1991). Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah maka siswa diharapkan menguasai semua bidang studi. Untuk mencapai hal yang diinginkan tersebut diperlukan proses belajar mengajar yang berlangsung dengan baik. Berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Berdasarkan hasil observasi awal tentang proses pembelajaran di TK Boh Hate Ma Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Adapun faktor penyebab terjadinya masalah tersebut adalah siswa kurang memahami penjelasan dari guru yang tidak mengaitkan materi dengan lingkungan yang ada di sekitar siswa, guru belum menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran, guru jarang menggunakan media dalam pembelajaran dan guru belum menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung secara monoton yang menyebabkan siswa malas belajar.

Upaya guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran sebagai sumber belajar. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat diperlukan karena media merupakan suatu perantara dalam menyampaikan pesan agar lebih menarik minat belajar siswa (Anam, 2015) (Elpira & Ghufro, 2015) (Nasution & Yus, 2015). Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu menguasai dan terampil menggunakan berbagai media dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Media mempunyai peranan sangat penting dalam proses pembelajaran (Sulastri, 2014) (Alfiani, 2019) (Rafiuddin, Basri, & Azis, 2017). Segala sesuatu yang dapat membantu dan memudahkan proses pembelajaran dapat disebut sebagai media.

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat beragam. Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran (Kubey, 2018). Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide (gambar), foto, gambar, grafik, televisi dan computer (Buckingham, 2007) (Arsyad, 2011).

Dengan menggunakan media, seorang guru dapat dengan mudah menyampaikan materi yang akan diajarkan guna tercapainya tujuan pembelajaran. Suatu proses pembelajaran akan berjalan dengan baik

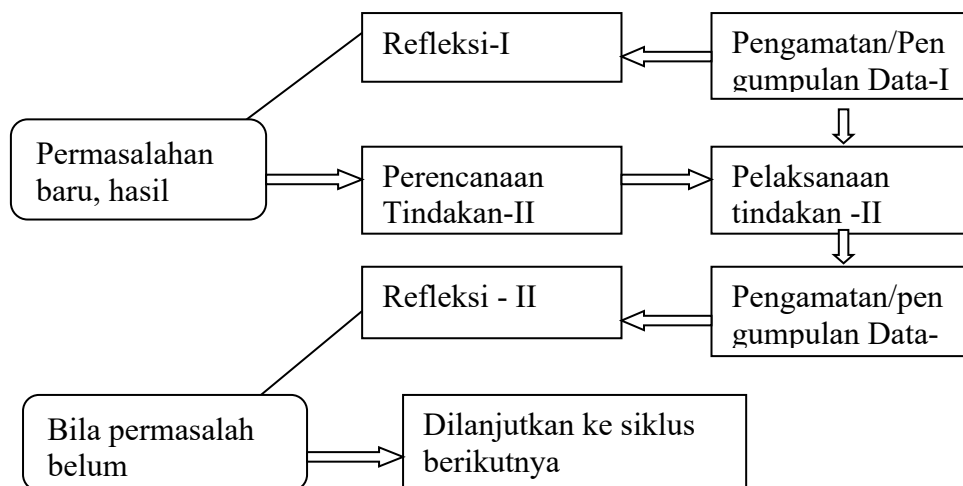
apabila seorang pengajar menggunakan sebuah media. Dengan kata lain, penggunaan media juga harus tepat guna dan sesuai sasaran serta membuat proses pembelajaran tidak monoton (Buckingham, 2013).

Pemecahan masalah terletak pada penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat berfungsi dengan baik sebagai pemusat perhatian siswa. Apalagi jika media gambar itu bersifat menarik (Christ, 2020). Guru dapat menarik perhatian siswa dengan hanya menempel gambar di papan tulis saat akan memulai pembelajaran. Siswa akan selalu terpusat perhatiannya kepada hal-hal baru yang ditunjukkan atau dibawa oleh guru ke dalam ruang kelas. Sehingga pengalaman siswa menjadi lebih konkret, pesan yang disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, dilakukan melalui kegiatan yang dapat mendekatkan siswa dengan kondisi yang sebenarnya.

Tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan media pembelajaran melalui pendampingan di TK Boh Hate Ma Kabupaten Aceh Besar. Hipotesis penelitian tindakan ini yaitu kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan media pembelajaran dapat meningkat melalui pendampingan di TK Boh Hate Ma Kabupaten Aceh Besar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah adalah penelitian yang dilaksanakan di sekolah untuk melakukan inovasi dan memperbaiki praktik-praktik kerja di sekolah dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di sekolah (Imron, 2009) (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2015) (Aqib & Amrullah, 2019). PTS ini dilakukan sesuai dengan desain penelitian tindakan yang meliputi merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan refleksi. Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk memperbaiki rencana jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah.



### Gambar 2.1. Langkah-langkah PTS

Penelitian dilaksanakan pada TK Boh Hate Ma Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Subjek dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah semua guru di TK Boh Hate Ma Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 8 orang. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus 2019 sampai dengan Oktober 2019 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan media pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk mengungkapkan kondisi responden sehubungan dengan apa yang dilakukan mereka. Studi dokumen dilakukan untuk mempelajari dan menyeleksi dokumen yang relevan dengan penelitian. Dokumen saat pelaksanaan penelitian yaitu daftar nilai dan hasil pengamatan; dan dokumen yang berkaitan dengan pasca pelaksanaan tindakan penelitian.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik ini digunakan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dari kegiatan prasiklus, siklus pertama, dan siklus kedua sehingga akan diperoleh gambaran kemajuan dari kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Adapun pendeskripsian skor rata-rata Tingkat Kemampuan Guru (TKG) adalah sebagai berikut:

- 1,00 ≤ TKG < 1,50 tidak baik
- 1,50 ≤ TKG < 2,50 kurang
- 2,50 ≤ TKG < 3,50 cukup
- 3,50 ≤ TKG < 4,50 baik
- 4,50 ≤ TKG < 5,00 sangat baik.

Untuk menganalisis kemampuan guru yang diamati digunakan teknik persentase (%), yakni banyaknya frekuensi tiap kemampuan guru dibagi dengan seluruh kemampuan guru dikalikan dengan 100. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase kemampuan guru

F = Frekuensi kemampuan guru yang muncul

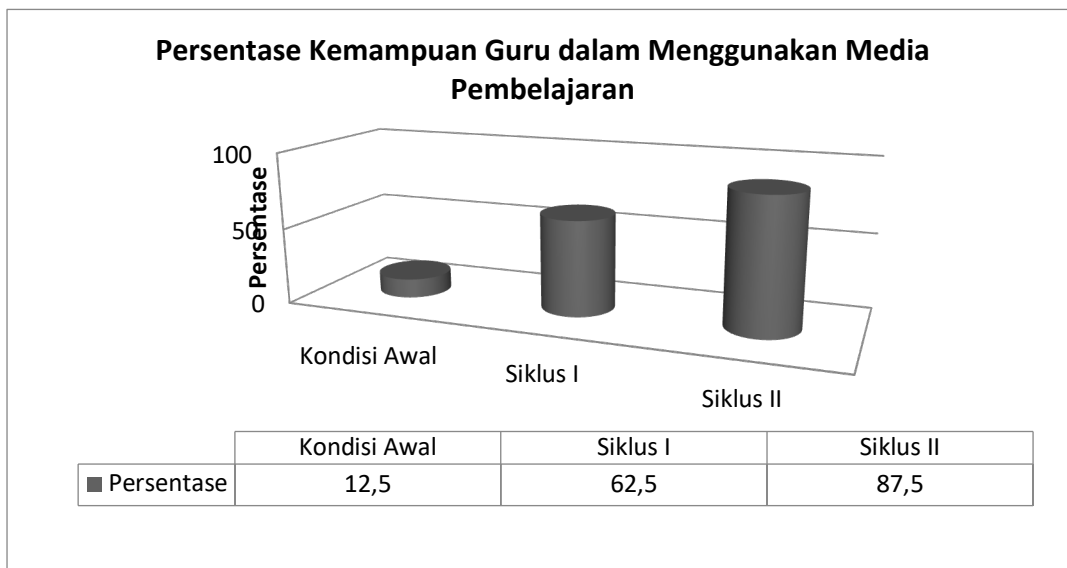
N = Jumlah keseluruhan kemampuan guru.

Hasil penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran secara klasikal rata-rata berada pada kategori baik atau sangat baik dan  $\geq 80\%$  baik atau sangat baik secara klasikal.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran. Aspek yang diamati terkait penggunaan media oleh guru adalah: (1) Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media, (2) Ketepatan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan, (3) Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran dan (4) Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Gambaran kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1: Prosentase Guru dalam Penggunaan Media pembelajaran

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Pada kondisi awal persentase ketuntasan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran 12,5%. Pada siklus I terjadi peningkatan 40% sehingga menjadi 62,5%. Pada siklus II, ketuntasan kemampuan guru meningkat 25% sehingga menjadi 87,5%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu rata-rata kemampuan guru secara klasikal harus bernilai baik atau sangat

baik dan tuntas  $\geq 80\%$ , maka kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran adalah berhasil dan efektif.

Guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala guru dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar guru berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru haruslah mengajar sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan didesain sebelumnya. Desain pembelajaran pada dasarnya suatu proses yang bersifat linier yang diawali dengan penentuan kebutuhan, mengembangkannya, mengujicobakannya, dan akhirnya melakukan proses evaluasi untuk menentukan hasil tentang efektifitas rancangan (desain) yang disusun (Sanjaya, 2015) (Frau-Meigs, et al 2020). Melihat kedudukan dan fungsi pembelajaran yang sangat strategis, maka diperlukan kerangka konseptual yang mendasar (Harjanto, 2010).

Pada pelaksanaan pembelajaran, kegiatan awal yang dilakukan oleh subjek penelitian adalah membuka pelajaran. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kondisi dan perhatian siswa terpusat pada pelajaran yang akan membawa dampak positif dalam proses pembelajaran. Pembukaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan (Mulyasa, 2008). Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan apersepsi melalui tanya jawab.

Apersepsi adalah mengulas kembali secara singkat materi sebelumnya (Riyanto, 2014). Pelajaran akan bermakna bagi siswa jika guru berusaha menghubungkan dengan pengalaman masa lampau, atau pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya (Hamalik, 2003). Apersepsi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan awal siswa dan untuk membangkitkan semangat belajar siswa.

Guru sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, pengelolaan kelas, penggunaan metoda mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru harus mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar karena memang peserta didiklah

subjek utama dalam belajar. Guru yang mampu melaksanakan perannya sesuai dengan tuntutan disebut sebagai seorang guru yang memiliki kompetensi.

Pada tahap akhir pembelajaran, guru menyampaikan rangkuman dan penegasan terhadap hal-hal yang penting dari materi yang diajarkan. Kemudian guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah serta menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Dari beberapa observasi, ada juga guru yang tidak sempat menyimpulkan pelajaran disebabkan sudah berakhirnya waktu. Kegiatan merangkum dan menarik kesimpulan dapat dilakukan oleh peserta didik dibawah bimbingan guru, oleh guru, atau oleh peserta didik bersama guru (Hamalik, 2019). Menurut Mulyasa (2009:84) kegiatan-kegiatan yang dapat guru lakukan pada saat menutup pelajaran sebagai berikut:

- (1) Menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, oleh peserta didik atas permintaan guru, atau oleh peserta didik bersama guru)
- (2) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- (3) Menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari, dan tugas-tugas yang harus dikerjakan (baik tugas individual maupun tugas kelompok) sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari
- (4) Memberikan *posttest* baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.

Kegiatan penutup dalam pembelajaran dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Kegiatan menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2008) (Ghony, 2008). Proses pembukaan dan penutupan dalam tahap pembelajaran yang dilakukan secara profesional akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran (Huda & Eng, 2015).

Salah satu prosedur yang ditempuh oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan instruksional berdasarkan materi pengajaran tertentu dan dengan bantuan unsur penunjang tertentu pula. Metode yang digunakan hendaknya berpusat pada siswa dan menekankan adanya interaksi tiga arah, yaitu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Proses pembelajaran mencakup jawaban atas pertanyaan;



- (1) *Siapa* melakukan apa dan menggunakan *alat apa* dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini menyangkut peranan sumber, penggunaan bahan, dan alat-alat bantu pembelajaran.
- (2) *Bagaimana* melaksanakan tugas pembelajaran yang telah didefinisikan (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil yang optimal. Kegiatan ini menyangkut metode dan teknik pembelajaran.
- (3) *Kapan dan di mana* kegiatan pembelajaran dilaksanakan serta *berapa lama* kegiatan tersebut dilaksanakan.

Guru harus memperhatikan dan menyesuaikan proses pembelajaran dengan keadaan siswa dan lingkungan sekolah. Dengan adanya kesesuaian tersebut, maka metode pembelajaran dapat mengarahkan siswa untuk tertarik dalam belajar dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Betapapun baiknya desain pengajaran, apabila tidak dibarengi dengan cara belajar dengan benar, hasilnya tentu tidak akan seperti yang diharapkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal persentase ketuntasan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran 12,5%. Pada siklus I terjadi peningkatan 40% sehingga menjadi 62,5%. Pada siklus II, ketuntasan kemampuan guru meningkat 25% sehingga menjadi 87,5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran dapat meningkat melalui pendampingan di TK Boh Hate Ma Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru yang menerima pendampingan memiliki sikap saling percaya kepada pemberi pendampingan bahwa informasi, saran, dan contoh yang diberikan adalah yang memang dikehendaki dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepada guru agar memilih media pembelajaran yang tepat, karena media pembelajaran dapat menyalurkan pesan, merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan anak sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada diri anak

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, L. N. (2019). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi: Ikhtiar Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 3(1), 86-101. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v3i1.614>
- Anam, K. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Bani Muqiman Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Aqib, Z., & Amrullah, A. (2019). *PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Teori dan*

- Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Buckingham, D. (2007). Media Education Goes Digital: an Introduction. *Learning, Media and Technology*, 32(2), 111–119.
- Buckingham, D. (2013). *Media Education: Literacy, Learning and Contemporary Culture*. John Wiley & Sons.
- Christ, W. G. (2020). *Media Education Assessment Handbook*. Routledge.
- Elliott, J. (1991). A Model of Professionalism and its Implications for Teacher Education. *British Educational Research Journal*, 17(4), 309–318.
- Elpira, N., & Ghufron, A. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2(1), 94–104.
- Frau-Meigs, D., Kotilainen, S., Pathak-Shelat, M., Hoechsmann, M., & Poyntz, S. R. (2020). *The Handbook of Media Education Research*. Wiley Online Library.
- Ghony, M. D. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. UIN-Maliki Press.
- Hamalik, O. (2003). *Perencanaan Pengajaran, Berdasarkan Pendekatan Sistem* (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2019). *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Harjanto, D. (2010). *Perencanaan Pengajaran. Rineka Cipta" Jakarta*.
- Hasnadi, H. (2019). Perencanaan Sumber Daya Manusia Pendidikan. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 141–148.
- Huda, M., & Eng, M. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*.
- Kubey, R. (2018). Media Education: Portraits of an Evolving Field. In *Media Literacy Around the World* (pp. 1–11). Routledge.
- Mukhtar, H., & Prasetyo, M. A. M. (2020). *Pesantren Efektif Model Teori Integratif Kepemimpinan–Komunikasi–Konflik Organisasi*. Deepublish.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran*.
- Nasution, R. A., & Yus, A. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Perolehan Konsep Matematika pada Anak di TK Pembina Negeri 2 Binjai. *TABULARASA*, 12(1).
- Oktarina, N. (2007). Peranan Pendidikan Global dalam Meningkatkan

- Kualitas Sumber Daya Manusia. *Dinamika Pendidikan Unnes*, 2(3), 61996.
- Prasetyo, M. A. M. (2018). Peranan Perilaku Organisasi dan Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Produktivitas Output Pendidikan. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 2(1), 80-101. <https://doi.org/10.47766/idadrah.v2i1.267>
- Rafiuddin, R., Basri, M., & Azis, M. (2017). Urgensi Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017*, 147-157.
- Riyanto, H. Y. (2014). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Prenada Media.
- Saat, S. (2015). Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 1-17.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Siregar, F. A. (2018). Produktivitas Penerapan Total Quality Management. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 2(2), 74-91.
- Sulastri, E. (2014). Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran TIK Di Sekolah Dalam Era Globalisasi. *Mentari: Majalah Ilmiah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 15(2).